



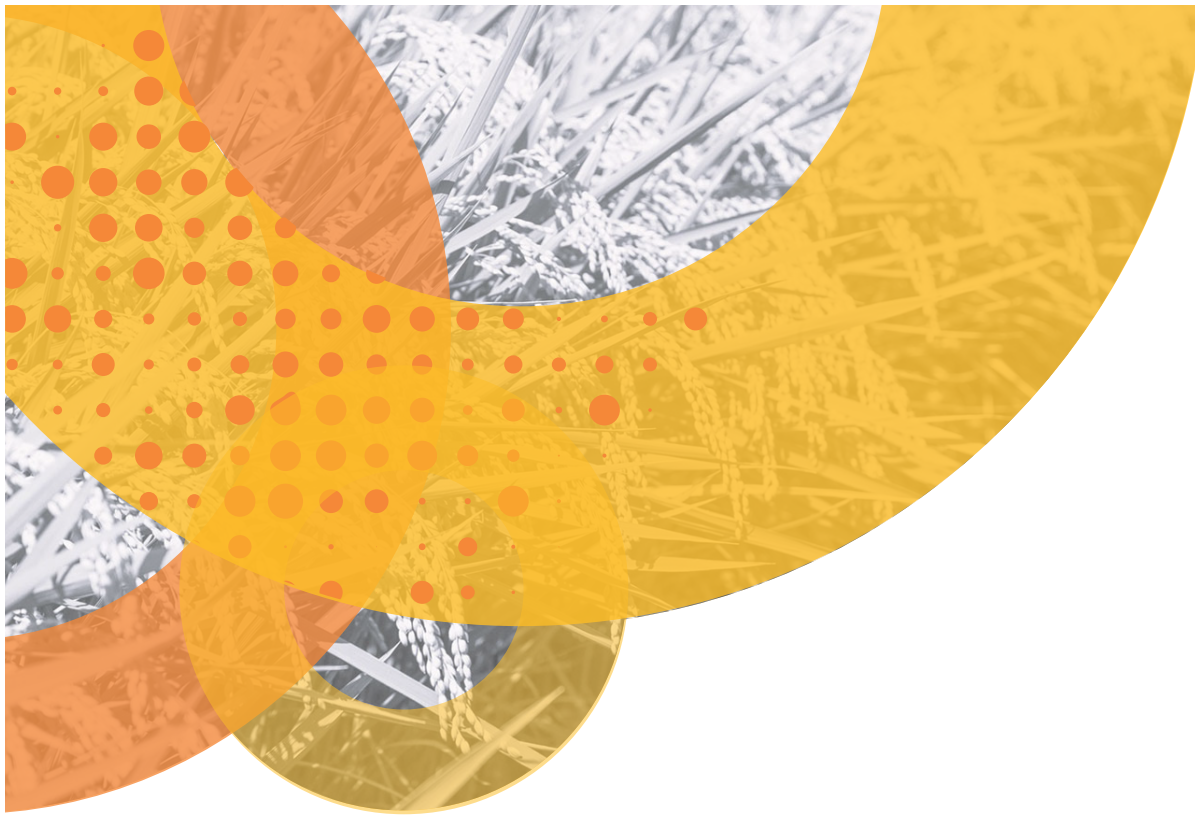
BERITA RESMI STATISTIK

No. 29/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026)

- Pada Januari 2026, luas panen padi sebesar 0,57 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,75 juta ton beras.



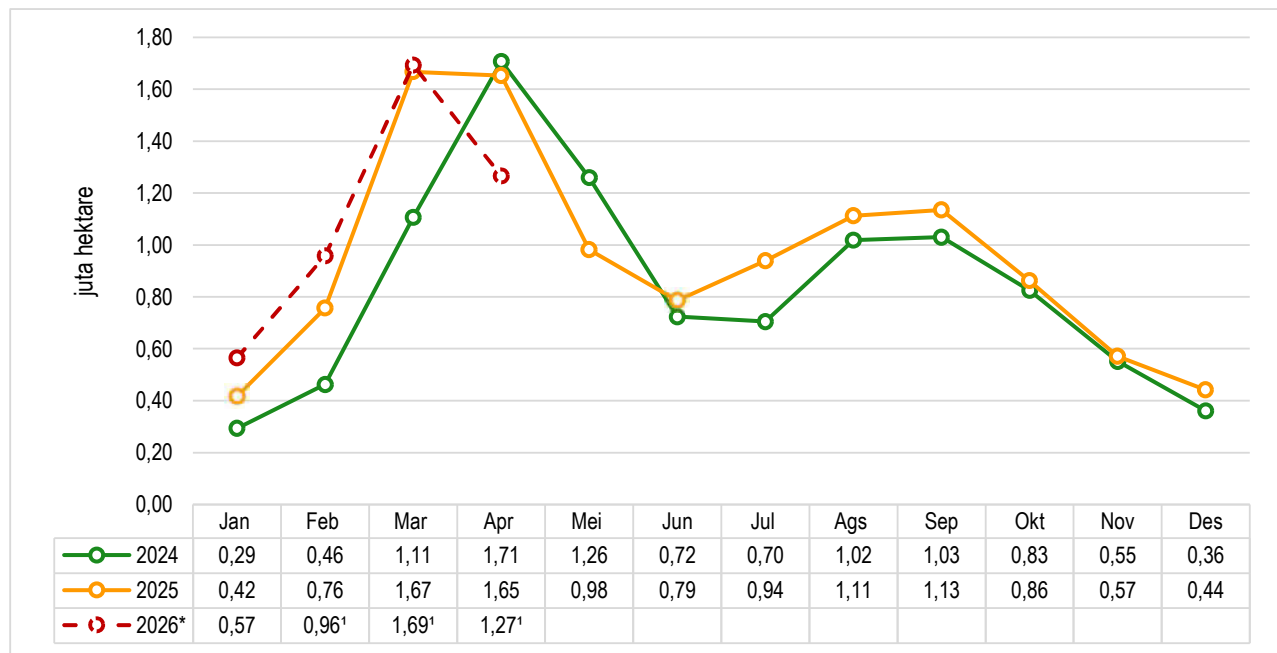
- Luas panen padi pada Januari 2026 sebesar 0,57 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,15 juta hektare atau 35,72 persen dibandingkan luas panen padi di Januari 2025 yang sebesar 0,42 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,63 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 1,02 juta ton GKP atau 39,29 persen dibandingkan produksi padi GKP di Januari 2025 yang sebanyak 2,61 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,85 juta ton GKG atau 38,69 persen dibandingkan produksi padi GKG di Januari 2025 yang sebanyak 2,20 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Januari 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 1,75 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,49 juta ton beras atau 38,56 persen dibandingkan produksi beras di Januari 2025 yang sebanyak 1,26 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan Februari–April 2026 diperkirakan mencapai 3,92 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,16 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Februari–April 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Januari 2026, realisasi panen padi pada bulan Januari 2026 sebesar 0,57 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,15 juta hektare (35,72 persen) dibandingkan Januari 2025 yang mencapai 0,42 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Februari–April 2026 diperkirakan sebesar 3,92 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–April 2026 diperkirakan sebesar 4,48 juta hektare, atau mengalami penurunan sekitar 0,01 juta hektare (0,20 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–April 2025 yang sebesar 4,49 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

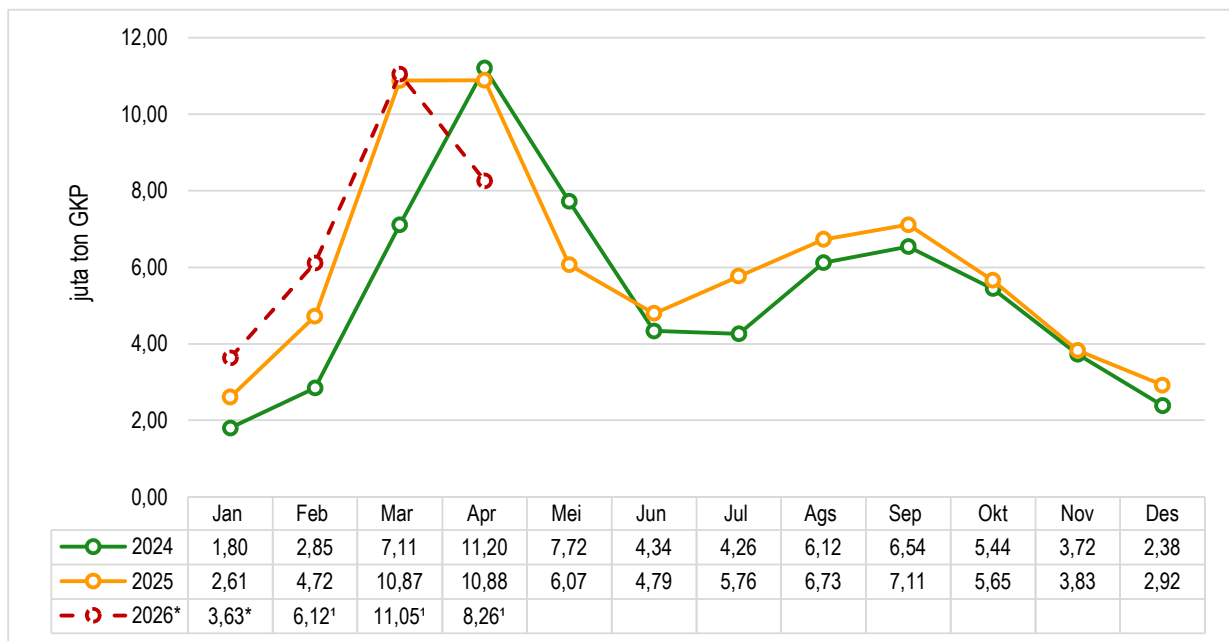
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,63 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 1,02 juta ton GKP (39,29 persen) dibandingkan Januari 2025 yang sebanyak 2,61 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Januari 2026, potensi produksi padi bulan Februari–April 2026 sebanyak 25,42 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–April 2026 diperkirakan sebanyak 29,06 juta ton GKP, mengalami penurunan sebanyak 0,03 juta ton GKP (0,09 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 29,08 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–April 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Papua Pegunungan.



Catatan: *Angka sementara

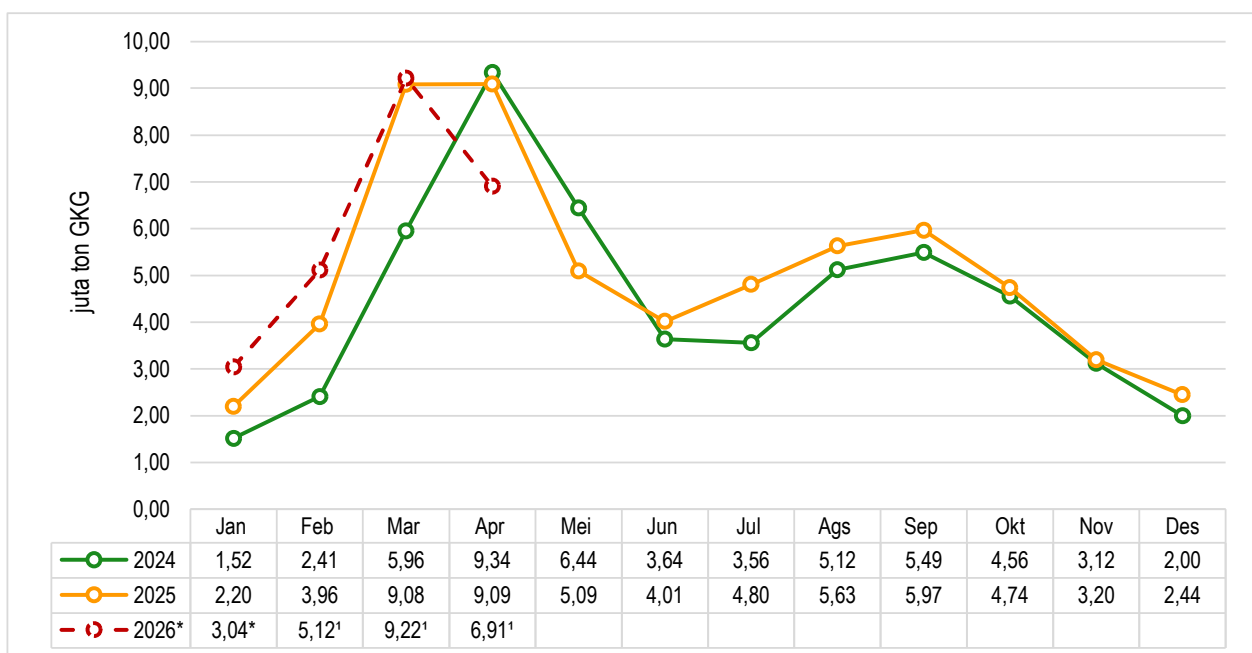
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,85 juta ton GKG (38,69 persen) dibandingkan Januari 2025 yang sebanyak 2,20 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Januari 2026, potensi produksi padi bulan Februari–April 2026 sebanyak 21,24 juta ton GKG (Gambar 3).



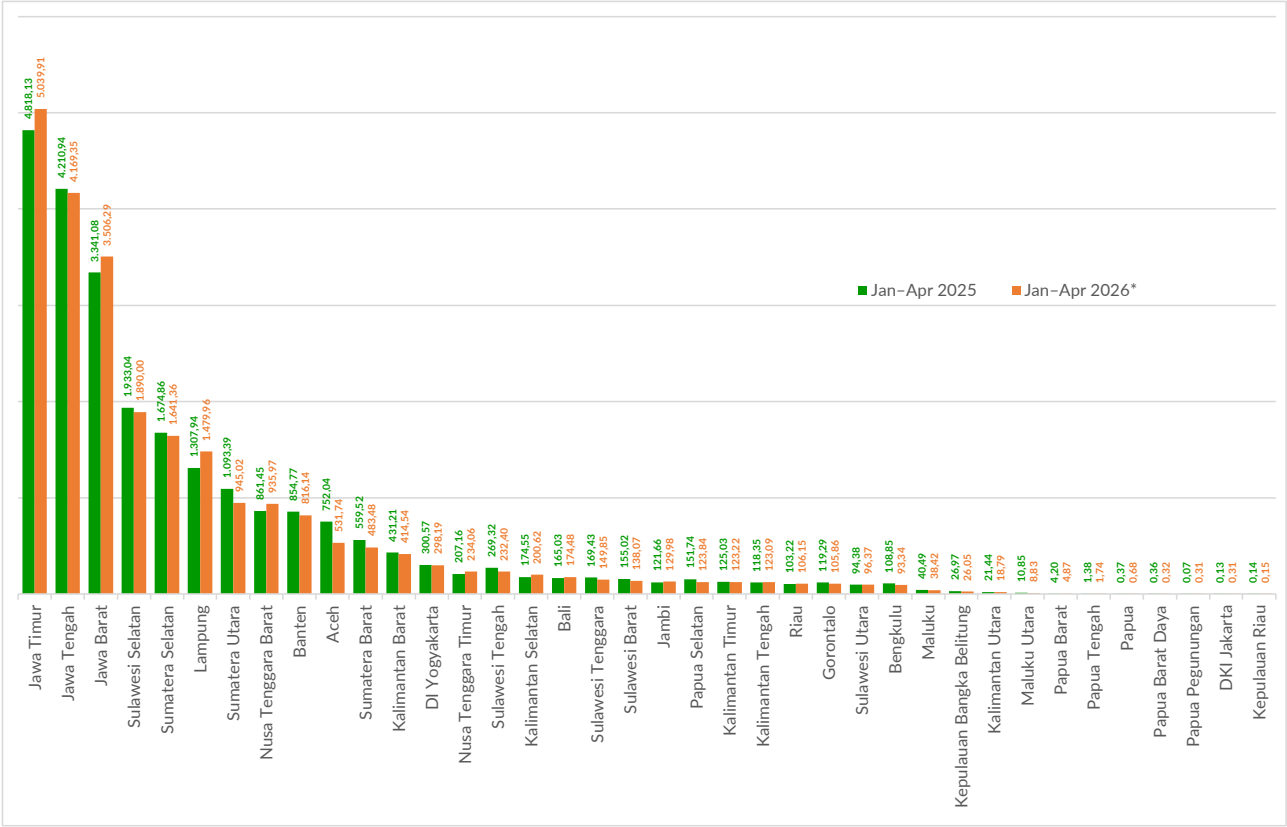
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–April 2026 diperkirakan sebanyak 24,28 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 0,04 juta ton GKG (0,18 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 24,33 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–April 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Papua Pegunungan (Gambar 4).

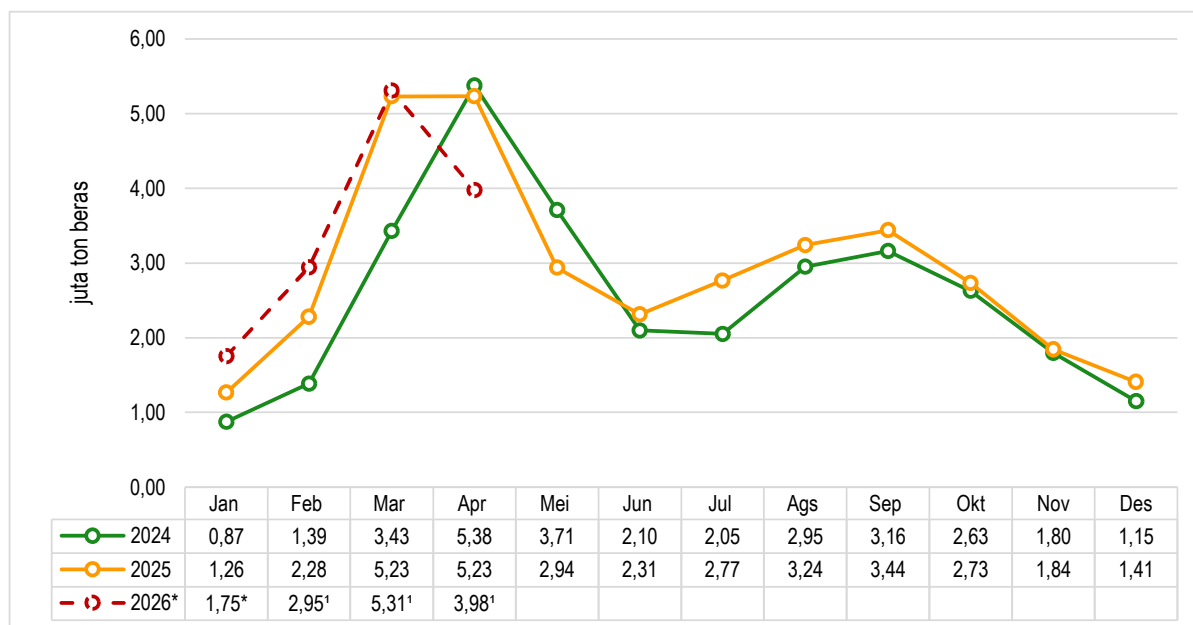


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada Januari 2026 diperkirakan setara dengan 1,75 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,49 juta ton beras (38,56 persen) dibandingkan Januari 2025 yang sebanyak 1,26 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan Februari–April 2026 sebanyak 12,23 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–April 2026 diperkirakan sekitar 13,98 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebanyak 0,02 juta ton beras (0,18 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–April 2025 yang sebanyak 14,01 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–April 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari 2026 dan potensi luas panen Februari–April 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–April 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Februari–April 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas Subround I (Januari–April) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–April 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Februari–April 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan Subround I 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

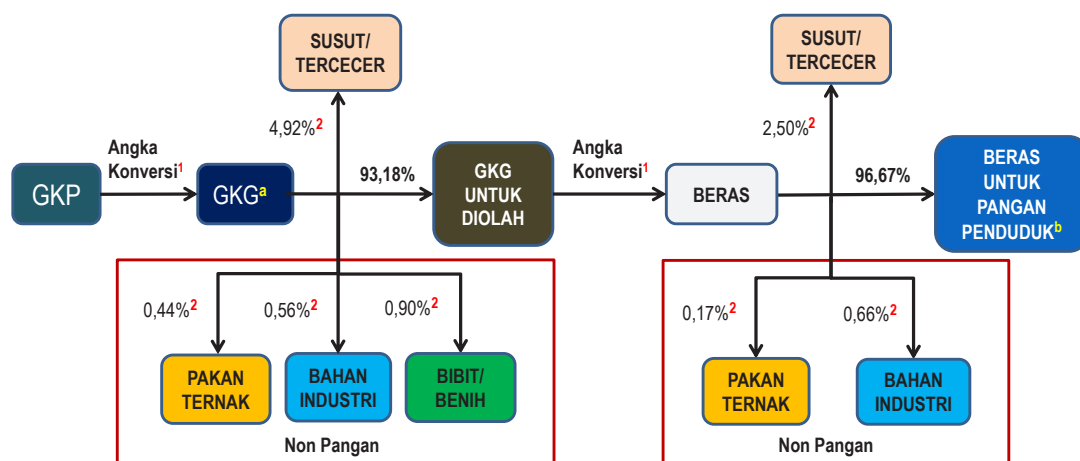
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi

ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
	Januari–April 2024 (SR I)	3.570.694	-640.523	-15,21
2025	Mei–Agustus 2024 (SR II)	3.707.396	95.076	2,63
	September–Desember 2024 (SR III)	2.768.045	377.877	15,81
	Januari–Desember 2024	10.046.135	-167.570	-1,64
	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
2026*	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
	Januari–April 2025 (SR I)	4.492.620	921.926	25,82
	Mei–Agustus 2025 (SR II)	3.819.163	111.767	3,01
	September–Desember 2025 (SR III)	3.009.204	241.158	8,71
	Januari–Desember 2025	11.320.986	1.274.851	12,69
	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	958.624 ¹	201.801	26,66
	Maret	1.693.373 ¹	26.434	1,59
	April	1.266.667 ¹	-385.893	-23,35

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–April 2024 (SR I)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (SR II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (SR III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
Januari–April 2025 (SR I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (SR II)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (SR III)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.633.001*	1.024.706	39,29
	Februari	6.116.530 ¹	1.398.318	29,64
	Maret	11.049.426 ¹	174.951	1,61
	April	8.258.727 ¹	-2.624.589	-24,12

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
	Januari–April 2024 (SR I)	19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (SR II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (SR III)		15.162.734	2.219.201	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
	Januari–April 2025 (SR I)	24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (SR II)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (SR III)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.044.267*	849.241	38,69
	Februari	5.115.174 ¹	1.154.040	29,13
	Maret	9.218.599 ¹	135.871	1,50
	April	6.905.748 ¹	-2.183.740	-24,02

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
	Januari–April 2024 (SR I)	11.071.089	-1.913.327	-14,74
	Mei–Agustus 2024 (SR II)	10.811.161	157.138	1,47
	September–Desember 2024 (SR III)	8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
	Januari–April 2025 (SR I)	14.009.639	2.938.550	26,54
	Mei–Agustus 2025 (SR II)	11.257.097	445.936	4,12
	September–Desember 2025 (SR III)	9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.752.645*	487.788	38,56
	Februari	2.945.219 ¹	664.216	29,12
	Maret	5.309.299 ¹	79.102	1,51
	April	3.977.531 ¹	-1.256.049	-24,00

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	132.945	98.181	-34.764	-26,15
Sumatera Utara	215.560	180.465	-35.095	-16,28
Sumatera Barat	113.160	102.873	-10.287	-9,09
Riau	26.027	26.907	880	3,38
Jambi	26.504	28.116	1.612	6,08
Sumatera Selatan	281.420	279.492	-1.928	-0,69
Bengkulu	20.881	18.429	-2.452	-11,74
Lampung	231.691	267.648	35.957	15,52
Kepulauan Bangka Belitung	7.261	6.605	-656	-9,03
Kepulauan Riau	56	61	5	9,75
DKI Jakarta	28	66	38	134,37
Jawa Barat	571.487	594.545	23.058	4,03
Jawa Tengah	730.440	715.871	-14.569	-1,99
DI Yogyakarta	57.707	60.349	2.642	4,58
Jawa Timur	839.966	875.862	35.896	4,27
Banten	156.160	152.701	-3.459	-2,21
Bali	27.440	28.505	1.066	3,88
Nusa Tenggara Barat	159.654	174.492	14.838	9,29
Nusa Tenggara Timur	50.439	55.956	5.517	10,94
Kalimantan Barat	156.596	143.805	-12.791	-8,17
Kalimantan Tengah	30.977	32.884	1.907	6,16
Kalimantan Selatan	39.291	45.122	5.831	14,84
Kalimantan Timur	30.741	31.583	841	2,74
Kalimantan Utara	5.783	5.172	-611	-10,56
Sulawesi Utara	22.421	21.362	-1.059	-4,72
Sulawesi Tengah	57.934	50.866	-7.068	-12,20
Sulawesi Selatan	365.848	365.613	-236	-0,06
Sulawesi Tenggara	37.781	34.537	-3.244	-8,59
Gorontalo	23.308	21.186	-2.122	-9,10
Sulawesi Barat	28.164	26.044	-2.121	-7,53
Maluku	9.326	9.311	-15	-0,16
Maluku Utara	3.076	2.453	-623	-20,26
Papua Barat	702	966	264	37,68
Papua Barat Daya	134	96	-38	-28,46
Papua	95	184	88	92,30
Papua Selatan	31.227	24.909	-6.318	-20,23
Papua Tengah	376	388	13	3,35
Papua Pegunungan	12	59	47	383,59
INDONESIA	4.492.620	4.483.664	-8.956	-0,20

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–April 2025 dan Januari–April 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	855.993	605.239	-250.753	-29,29
Sumatera Utara	1.275.166	1.102.138	-173.028	-13,57
Sumatera Barat	644.172	556.628	-87.544	-13,59
Riau	116.297	119.604	3.307	2,84
Jambi	143.533	153.340	9.807	6,83
Sumatera Selatan	1.950.781	1.911.760	-39.021	-2,00
Bengkulu	127.356	109.207	-18.149	-14,25
Lampung	1.577.325	1.784.767	207.442	13,15
Kepulauan Bangka Belitung	36.389	35.148	-1.241	-3,41
Kepulauan Riau	170	185	15	8,70
DKI Jakarta	154	368	213	138,20
Jawa Barat	4.075.200	4.276.714	201.514	4,94
Jawa Tengah	5.098.045	5.047.698	-50.347	-0,99
DI Yogyakarta	371.678	368.733	-2.944	-0,79
Jawa Timur	5.793.020	6.059.676	266.656	4,60
Banten	1.029.409	982.891	-46.518	-4,52
Bali	195.157	206.336	11.179	5,73
Nusa Tenggara Barat	1.037.921	1.127.698	89.777	8,65
Nusa Tenggara Timur	231.756	261.853	30.097	12,99
Kalimantan Barat	504.103	484.617	-19.486	-3,87
Kalimantan Tengah	138.005	143.536	5.531	4,01
Kalimantan Selatan	202.309	232.525	30.216	14,94
Kalimantan Timur	144.262	142.173	-2.089	-1,45
Kalimantan Utara	26.261	23.024	-3.237	-12,32
Sulawesi Utara	109.684	111.998	2.314	2,11
Sulawesi Tengah	313.927	270.891	-43.036	-13,71
Sulawesi Selatan	2.306.395	2.255.043	-51.353	-2,23
Sulawesi Tenggara	203.224	179.736	-23.487	-11,56
Gorontalo	141.593	125.648	-15.945	-11,26
Sulawesi Barat	184.595	164.417	-20.178	-10,93
Maluku	49.266	46.746	-2.520	-5,11
Maluku Utara	13.489	10.980	-2.508	-18,60
Papua Barat	4.896	5.688	792	16,17
Papua Barat Daya	419	372	-47	-11,11
Papua	440	813	373	84,82
Papua Selatan	180.193	147.062	-33.131	-18,39
Papua Tengah	1.640	2.062	422	25,71
Papua Pegunungan	78	370	293	377,74
INDONESIA	29.084.299	29.057.685	-26.614	-0,09

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	752.044	531.741	-220.303	-29,29
Sumatera Utara	1.093.386	945.023	-148.362	-13,57
Sumatera Barat	559.523	483.483	-76.040	-13,59
Riau	103.219	106.154	2.935	2,84
Jambi	121.662	129.975	8.313	6,83
Sumatera Selatan	1.674.863	1.641.361	-33.502	-2,00
Bengkulu	108.851	93.339	-15.512	-14,25
Lampung	1.307.943	1.479.957	172.014	13,15
Kepulauan Bangka Belitung	26.971	26.051	-920	-3,41
Kepulauan Riau	141	153	12	8,69
DKI Jakarta	130	309	179	138,19
Jawa Barat	3.341.079	3.506.291	165.212	4,94
Jawa Tengah	4.210.939	4.169.353	-41.586	-0,99
DI Yogyakarta	300.567	298.186	-2.381	-0,79
Jawa Timur	4.818.128	5.039.909	221.781	4,60
Banten	854.771	816.145	-38.626	-4,52
Bali	165.029	174.483	9.453	5,73
Nusa Tenggara Barat	861.452	935.965	74.513	8,65
Nusa Tenggara Timur	207.156	234.058	26.903	12,99
Kalimantan Barat	431.212	414.544	-16.668	-3,87
Kalimantan Tengah	118.350	123.093	4.743	4,01
Kalimantan Selatan	174.554	200.625	26.071	14,94
Kalimantan Timur	125.029	123.218	-1.811	-1,45
Kalimantan Utara	21.437	18.795	-2.642	-12,32
Sulawesi Utara	94.375	96.367	1.991	2,11
Sulawesi Tengah	269.321	232.401	-36.921	-13,71
Sulawesi Selatan	1.933.044	1.890.004	-43.040	-2,23
Sulawesi Tenggara	169.431	149.850	-19.582	-11,56
Gorontalo	119.294	105.860	-13.434	-11,26
Sulawesi Barat	155.018	138.074	-16.945	-10,93
Maluku	40.492	38.421	-2.071	-5,11
Maluku Utara	10.853	8.835	-2.018	-18,60
Papua Barat	4.195	4.874	678	16,17
Papua Barat Daya	359	319	-40	-11,11
Papua	371	685	314	84,82
Papua Selatan	151.741	123.841	-27.900	-18,39
Papua Tengah	1.381	1.736	355	25,71
Papua Pegunungan	65	312	247	377,73
INDONESIA	24.328.376	24.283.788	-44.587	-0,18

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

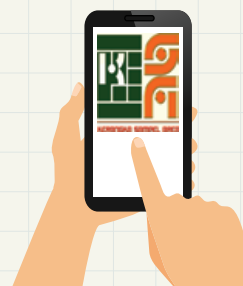
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	433.240	306.327	-126.913	-29,29
Sumatera Utara	627.184	542.081	-85.103	-13,57
Sumatera Barat	323.976	279.947	-44.029	-13,59
Riau	59.238	60.922	1.684	2,84
Jambi	70.379	75.187	4.809	6,83
Sumatera Selatan	961.798	942.560	-19.239	-2,00
Bengkulu	62.694	53.760	-8.934	-14,25
Lampung	751.875	850.757	98.883	13,15
Kepulauan Bangka Belitung	15.986	15.441	-545	-3,41
Kepulauan Riau	80	87	7	8,67
DKI Jakarta	77	182	106	138,17
Jawa Barat	1.929.413	2.024.820	95.407	4,94
Jawa Tengah	2.421.539	2.397.625	-23.915	-0,99
DI Yogyakarta	170.730	169.377	-1.352	-0,79
Jawa Timur	2.782.084	2.910.145	128.061	4,60
Banten	486.819	464.820	-21.999	-4,52
Bali	93.069	98.400	5.331	5,73
Nusa Tenggara Barat	490.640	533.079	42.439	8,65
Nusa Tenggara Timur	121.338	137.095	15.758	12,99
Kalimantan Barat	255.101	245.241	-9.861	-3,87
Kalimantan Tengah	70.301	73.119	2.818	4,01
Kalimantan Selatan	103.280	118.705	15.426	14,94
Kalimantan Timur	72.725	71.672	-1.053	-1,45
Kalimantan Utara	12.708	11.142	-1.566	-12,32
Sulawesi Utara	53.033	54.152	1.119	2,11
Sulawesi Tengah	158.975	137.181	-21.794	-13,71
Sulawesi Selatan	1.109.251	1.084.553	-24.698	-2,23
Sulawesi Tenggara	97.301	86.056	-11.245	-11,56
Gorontalo	66.609	59.108	-7.501	-11,26
Sulawesi Barat	89.031	79.299	-9.732	-10,93
Maluku	22.676	21.516	-1.160	-5,11
Maluku Utara	6.073	4.944	-1.129	-18,60
Papua Barat	2.521	2.928	408	16,17
Papua Barat Daya	216	192	-24	-11,11
Papua	212	391	180	84,84
Papua Selatan	86.642	70.712	-15.930	-18,39
Papua Tengah	789	991	203	25,71
Papua Pegunungan	37	178	141	377,69
INDONESIA	14.009.639	13.984.694	-24.945	-0,18

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

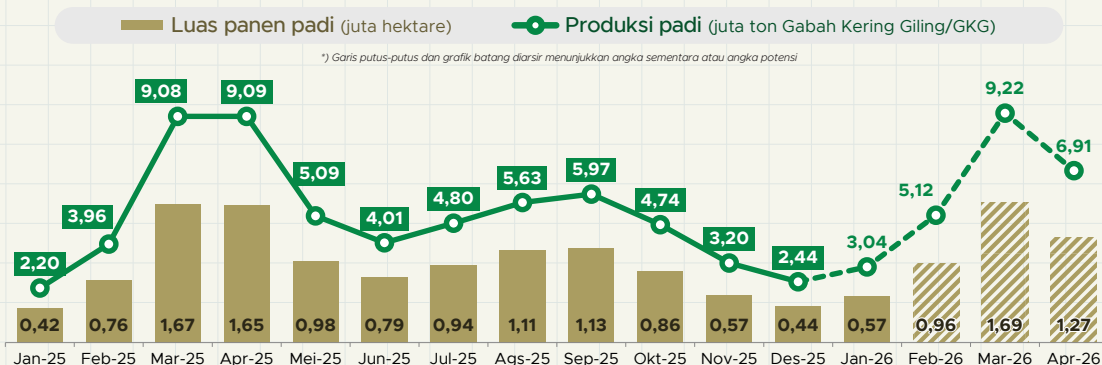
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Januari 2026)

Berita Resmi Statistik No. 29/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025-2026*



Luas Panen Padi Januari 2026



0,57 juta hektare

↑ **35,72%** (0,15 juta ha) dibanding Januari 2025

Produksi Padi Januari 2026



3,04 juta ton GKG

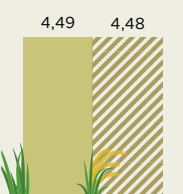
↑ **38,69%** (0,85 juta ton) dibanding Januari 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025-2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

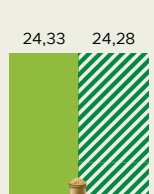
(0,01 juta ha)
↓ 0,20%



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,04 juta ton)
↓ 0,18%

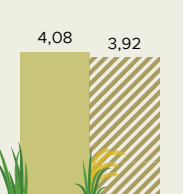


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

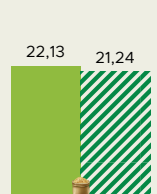
(0,16 juta ha)
↓ 3,87%



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,89 juta ton)
↓ 4,04%



■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

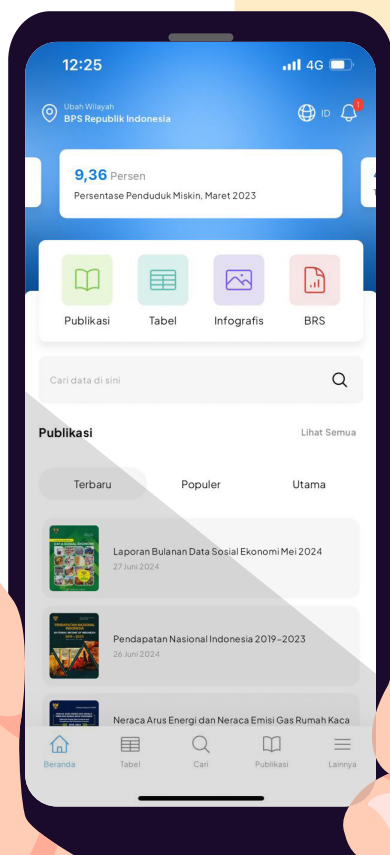
- 1) Luas panen padi Februari-April 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Januari 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Februari-April 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

